

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lobster air tawar atau (*Cherax quadricarinatus*) dikenal dengan nama red claw, termasuk dalam anggota Famili Parastacidae yang habitatnya berasal dari Queensland, Australia. Lobster air tawar sudah bisa dibudidayakan baik di akuarium maupun di kolam dan tidak dibutuhkan lahan yang luas. Tahun 2002-2003, budidaya lobster air tawar mulai meningkat, yang awalnya diminati sebagai ikan hias berubah menjadi komoditas konsumsi. Lobster air tawar digemari karena dagingnya yang padat, empuk dan rasanya cukup gurih, terutama jika dibandingkan dengan lobster air laut atau jenis udang lainnya (**Wiyanto dan Hartono, 2003**). Berkembangnya usaha budidaya lobster air tawar karena tingginya permintaan pasar baik dalam keadaan hidup maupun beku. Lobster air tawar memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih mudah dibudidayakan, memiliki pertumbuhan yang relative cepat, relative tahan terhadap penyakit, memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi, kadar lemak rendah serta struktur daging yang relatif gurih dan empuk. Disamping itu juga memiliki nilai jual yang relative tinggi (**Lukito dan Prayugo, 2007**). Lobster air tawar merupakan salah satu jenis udang (crustacea). Berdasarkan daerah penyebarannya, Lobster air tawar dibagi ke dalam 3 famili, yakni Astacidae, Cambaridae dan Parastacidae. Famili Astacidae dan Cambaridae tersebar di belahan bumi utara seperti Amerika dan Eropa, sedangkan famili Parastacidae tersebar di belahan bumi selatan seperti Asia dan Australia (**Iskandar 2003**). Sebaran Lobster air tawar ini diketahui terbatas di wilayah timur Indonesia yaitu Papua dan wilayah Australia. Austin (1986) seperti dikutip oleh (**Coughran**

& Leckie 2007) satu spesies Lobster air tawar yaitu (*Cherax quadricarinatus*) memiliki sebaran asli Papua Nugini dan Australia bagian utara. Distribusi asli (*Cherax quadricarinatus*) di Australia adalah bagian barat dan utara Teluk Carpentaria, Queensland, bagian timur dan utara Northern Territory, sedangkan di Papua Nugini terdapat di bagian selatan (**Ruscoe, 2002**). Di wilayah Papua Indonesia, jenis Lobster air tawar lainnya yang ditemukan adalah *C. peknyi*, *C. boschmai*, *C. buitendijkae*, *C. communis*, *C. longipes*, *C. murido*, *C. pallidus*, *C. panaicus*, *C. papuanus*, *C. solus*, dan *C. holthuisi* (Lukhaup & Herbert, 2008).

Parasit merupakan organisme yang dapat menyebabkan kematian pada ikan. Perkembangbiakan parasit dapat terjadi pada kolam, jika kolam tersebut kurang perawatannya, pakan yang berlebihan, perubahan lingkungan yang dapat menurunkan resistensi ikan tersebut. Parasit yang menyerang ikan budidaya akan mempengaruhi kelangsungan hidup seperti terhambatnya pertumbuhan ikan. Pengaruh yang muncul diawali dengan terganggunya sistem metabolisme tubuh hospes sampai merusak organ (seperti insang, lambung dan usus), sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan, bahkan dapat menyebabkan kematian. endoparasit adalah parasit yang menyerang bagian dalam tubuh ikan dan ektoparasit adalah parasit yang menyerang bagian luar tubuh ikan. Sejauh ini belum ada penelitian mengenai Identifikasi Parasit Pada Udang Lobster Air Tawar Di Danau Maninjau Kabupaten Agam. Dengan demikian perlu dianalisis lagi jenis parasit apa saja yang ada pada udang Lobster Air Tawar di Danau Maninjau Kabupaten Agam.

2.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis ektoparasit pada Lobster (*Cherax Quadricarinatus*) yang Tertangkap di Nagari Koto Malintang Danau Maninjau

3.1 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang jenis parasit apa saja yang ada dalam tubuh Lobster Air Tawar dan memberikan pengetahuan dalam upaya pengelolaan perairan di Danau Maninjau Kabupaten Agam.